

Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Preventif Penyebaran Covid-19

Factors Influencing The Preventive Behaviour Of Covid 19 Spreading

Febrina Secsaria Handini¹, Oda Debora²

1. STIKes Panti Waluya Malang, Program Studi Ners
Email: febrina.spwm@gmail.com
2. STIKes Panti Waluya Malang, Program STudi Ners
Email: katarina29debora@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: WHO menyatakan bahwa COVID-19 sebagai pandemi dunia dan pemerintah Indonesia menetapkan sebagai bencana non alam berupa wabah penyakit yang perlu dilakukan penanggulangan terpadu melalui beberapa langkah. Upaya penanggulangan dan preventif ini membutuhkan keterlibatan seluruh komponen masyarakat termasuk masyarakat usia remaja dan usia produktif. Upaya preventif di masa pandemic covid-19 ini merupakan kebiasaan baru yang harus dilakukan oleh semua kalangan masyarakat sebagai wujud proses adaptasi terhadap situasi yang baru yakni situasi pandemic COVID-19. Untuk mengkaji perubahan perilaku masyarakat terhadap pandemi COVID-19, peneliti menggunakan model PRECEDE-PROCEED sebagai kerangka konsep dalam penelitian ini. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku Preventif Penyebaran Covid 19 pada usia remaja dan usia produktif. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif *Cross Sectional*, dengan sampel sejumlah 63 responden usia remaja dan 63 responden usia produktif yang diambil menggunakan teknik *simple random sampling*. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan 12 kuesioner yang telah dinyatakan valid dan reliable. **Hasil:** Terdapat hubungan yang signifikan dengan arah positif antara Faktor Predisposisi, Faktor Pemungkin dan Faktor Penguat terhadap Perilaku Pencegahan Covid-19. Faktor dominan yang paling berpengaruh terhadap perilaku preventif pencegahan penyebaran Covid 19 di dusun Pandansari adalah faktor penguat dimana komponen yang ada didalamnya adalah aksesibilitas pada layanan kesehatan.

Kesimpulan: Peran serta tenaga kesehatan sangat penting dalam upaya pencegahan penyebaran infeksi virus Corona dan dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Kata kunci: Upaya Preventif, Infeksi Covid-19, Peran Tenaga Kesehatan

ABSTRACT (English)

Background: WHO declared that COVID-19 is a global pandemic and Indonesian government has designated it as biological disaster in the form of a disease outbreak that required an integrated response through several steps. These countermeasures and preventions require the involvement of all components of society, including people of young and productive age. This preventive effort during the COVID-19 pandemic is a new habit that must be carried out by all circles of society as a form of the adaptation process to the new situation, namely the COVID-19 pandemic situation. To examine changes in people's behavior towards the COVID-19 pandemic, researchers used the PRECEDE-PROCEED model as a conceptual framework in this study. **Purpose:** This study aim was to determine the factors that influenced the preventive behavior of Covid 19 spread in adolescents and productive ages. **Methods:** This research is a cross-sectional quantitative research, 63 respondents was taken for each adolescent and productive age. Sampling technique was simple random sampling. The data was collected with 12 questionnaires which were valid and reliable. **Result:** There was a significant relationship with a positive direction between Predisposing Factors, Enabling Factors and Reinforcing Factors on Covid-19 Prevention Behavior. The dominant factor which influenced the preventive behavior to prevent the spread of Covid 19 in Pandansari was the reinforcing factor where the component in it was accessibility to health services. **Conclusion:** The role of health workers is very important to prevent the spread of Corona virus infection and improve the community health status.

Key words: Preventive Efforts, Covid-19 Infection, Health Workers Role.

LATAR BELAKANG

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sars-CoV-2 (Kemenkes, 2020). Infeksi pertama kali diidentifikasi pada bulan desember 2019 di Wuhan, China. Corona virus mempunyai sifat sangat mudah menular sehingga dalam waktu singkat infeksi menyebar ke seluruh dunia dan menimbulkan pandemi global (Wu, Yi-Chia; Chen, Ching-Sunga; Chan, 2020). Indonesia telah melewati beberapa gelombang pandemi Covid-19 mulai dari gelombang varian Alpha pada 2020, Delta di 2021 dan penyebaran varian Omicron pada Januari 2022. Data epidemiologi terbaru pada bulan Maret 2022 didapatkan lebih dari 11 juta kasus baru, lebih dari 455 juta kasus yang dikonfirmasi, dan lebih dari 6 juta kematian secara global (WHO, 2022). Data terbaru di Indonesia yang diperoleh pada tanggal 7 April 2022, menunjukkan bahwa total kasus yang terkonfirmasi adalah 6.028.413 dengan kasus baru sejumlah 2.089 kasus, total angka kematian adalah sejumlah 155.509 dimana Jawa Timur masuk kedalam 10 besar provinsi dengan kasus tertinggi dan menduduki peringkat kedua dengan angka kematian tertinggi setelah Jawa Tengah (Kominfo, 2022).

WHO menyatakan COVID-19 sebagai pandemi dunia dan Pemerintah Indonesia menetapkan sebagai bencana non alam berupa wabah penyakit yang perlu dilakukan penanggulangan terpadu melalui beberapa langkah termasuk keterlibatan seluruh komponen masyarakat (Kemenkes RI, 2020). Berbagai upaya dilakukan untuk mencegah dan menekan prevalensi dan mortalitas akibat infeksi virus Covid-19. Kesigapan serta upaya antisipasi yang dilakukan pemerintah Indonesia di awal penyebaran virus Covid-19 seperti perketatan protokol kesehatan yaitu 3M yang meliputi Memakai Masker, Mencuci Tangan dan Menjaga Jarak. Protokol Kesehatan ini wajib dilaksanakan oleh seluruh masyarakat Indonesia dimanapun dan kapanpun berada. Selain itu pemerintah juga membentuk Satgas Covid-19 diberbagai daerah dan juga diseluruh unit yang memiliki kegiatan bersama dengan banyak orang, dimana Satgas Covid-19 ini juga membantu dalam mencegah penyebaran virus corona yang lebih luas. Selain itu untuk mencegah penyebaran, pemerintah juga menetapkan program Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang bertujuan untuk membatasi mobilitas masyarakat. Kegiatan PPKM ini dilakukan di seluruh daerah di Indonesia dengan menentukan tingkatan level PPKM berdasarkan angka kejadian covid-19 di masing-masing daerah. Untuk menekan morbiditas akibat covid-19, mulai tahun 2021 Pemerintah Indonesia mengencangkan program vaksinasi covid-19 pada usia produktif, lansia, dan anak-anak diatas usia 7 tahun termasuk anak usia remaja. Usia remaja merupakan salah satu kelompok yang juga memiliki resiko untuk

tertular virus corona dan akan memberi dampak jika tertular virus corona. Dampak yang dirasakan bukan hanya dampak secara fisik namun juga dampak psikologis. Begitu pula pada masyarakat dengan kelompok usia produktif. Masyarakat usia produktif dengan tingkat mobilitas yang cukup tinggi membuat kelompok usia ini menjadi kelompok usia yang beresiko untuk terjangkit infeksi virus corona. Pandemi COVID-19 membuat usia produktif mengalami dampak yang signifikan, seperti batasan untuk melakukan aktivitas dengan melakukan segala sesuatu dari rumah, kebosanan, kurangnya produktivitas yang berakibat terjadi penurunan *income*.

Melihat beberapa fenomena diatas dan juga cara penularan virus corona yang cukup mudah, menunjukkan bahwa upaya preventif tetap harus diupayakan oleh seluruh kalangan masyarakat, tidak terkecuali usia remaja dan masyarakat usia produktif. Upaya preventif di masa pandemic covid-19 ini merupakan kebiasaan baru yang harus dilakukan oleh semua kalangan masyarakat. Kebiasaan baru ini diharapkan dapat menjadi suatu perilaku kesehatan yang baru bagi masyarakat Indonesia sebagai wujud proses adaptasi terhadap situasi yang baru yakni situasi pandemic COVID-19. Namun seberapa besar upaya preventif ini sudah dilakukan secara optimal oleh seluruh masyarakat Indonesia khususnya oleh masyarakat usia remaja dan usia produktif dalam mencegah penyebaran virus corona. Oleh sebab itu untuk mengkaji perubahan perilaku masyarakat khususnya usia remaja dan usia produktif terhadap pandemi COVID-19, peneliti menggunakan model PRECEDE-PROCEED dari Green & Kreuter (2005), sebagai kerangka konsep dalam penelitian ini. Model PRECEDE-PROCEED berfokus pada masyarakat sebagai sumber promosi kesehatan. Sangat tepat untuk menjelaskan perubahan gaya hidup masyarakat di masa pandemi COVID-19. Melalui penelitian ini, peneliti ingin menganalisa terkait faktor dan situasi yang mempengaruhi perilaku preventif terhadap penyebaran virus corona pada kelompok usia remaja dan usia produktif.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif *cross sectional*, yang ditujukan untuk menganalisis hubungan antar variabel guna mengetahui faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap perilaku pencegahan Covid-19. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat usia remaja (13-15 tahun) dan usia produktif (18-60 tahun). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 63 responden usia remaja dan 63 responden usia produktif yang diambil menggunakan teknik *simple random sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas 12 kuesioner yang meliputi: kuesioner catatan demografis, kuesioner

kesehatan umum, kuesioner pengetahuan tentang pencegahan COVID-19, kuesioner kepercayaan terhadap profesi keperawatan; kuesioner sikap terhadap COVID-19, kuesioner persepsi risiko infeksi COVID-19, kuesioner tingkat keparahan yang dirasakan dari COVID-19, kuesioner kemanjuran diri yang dirasakan dari pencegahan COVID-19, kuesioner ketahanan; kuesioner dukungan sosial yang dirasakan; kuesioner aksesibilitas layanan kesehatan serta kuesioner perilaku pencegahan COVID-19. Seluruh instrument telah dilakukan uji validitas dengan nilai p value <5% dan uji reliabilitas dengan nilai pengujian Cronbach's Alpha sebesar 0.80, sehingga instrument dikatakan valid dan reliable. Analisa data dilakukan dalam beberapa tahap yaitu analisa univariat, analisa bivariate dan analisa multivariate menggunakan *Structural Equation Model* (SEM).

HASIL

Gambaran karakteristik responden pada penelitian ini sebagian besar berjenis kelamin perempuan (51%), seluruh responden remaja memiliki riwayat pendidikan terakhir adalah SD (100%) dan sebagian besar responden usia produktif memiliki riwayat pendidikan terakhir adalah SMP (25%). Seluruh responden tidak memiliki masalah kesehatan.

Faktor predisposisi pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa seluruh responden baik usia remaja dan produktif memiliki pengetahuan yang baik tentang covid (100%), memiliki sikap yang cukup tentang Covid 19 dan pencegahannya (100%), kepercayaan remaja terhadap professional perawat baik (90%) sedangkan pada usia produktif memiliki tingkat kepercayaan yang cukup terhadap professional perawat (59%). Usia remaja dan produktif merasa bahwa memiliki resiko rendah untuk tertular covid dengan penilaian terhadap dampak yang terjadi akibat covid adalah tinggi. Sebagian besar remaja memiliki efikasi diri yang baik (67%) dan usia produktif memiliki efikasi diri yang cukup (60%).

Faktor pemungkin pada penelitian ini semua responden baik usia remaja (83%) maupun usia produktif (87%) memiliki status kesehatan umum yang sangat baik, dengan resiliensi yang baik yaitu usia remaja sejumlah 97% dan usia produktif sejumlah 73. Dukungan social yang dirasakan usia remaja adalah baik (57%), begitu pula dengan dukungan social yang dirasakan oleh responden usia produktif adalah baik (68%).

Komponen dari faktor penguat dalam penelitian ini adalah aksesibilitas pada layanan kesehatan. Sebagian besar responden memiliki kemudahan dalam menjangkau tempat pelayanan kesehatan. Sebagian besar responden memiliki perilaku pencegahan Covid-19 yang baik dengan persentase masing-masing 90%.

Pengujian hipotesa penelitian didasarkan pada hasil dari pengujian struktural model. Tabel 1 menunjukkan kesimpulan hipotesa berdasarkan nilai signifikan P_value. Berdasarkan tabel 1 tersebut, menunjukkan bahwa hipotesis 1, hipotesis 2, dan hipotesis 3 signifikan dan dapat diartikan variabel konstruk berpengaruh positif dan signifikan pada p value < 0,01.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa λ untuk faktor penguat berpengaruh positif terhadap Perilaku Pencegahan Covid-19 adalah 0,28. Dengan demikian, faktor penguat adalah faktor dominan yang paling berpengaruh terhadap perilaku preventif pencegahan penyebaran Covid 19 di dusun Pandansari. Komponen faktor penguat dalam penelitian ini adalah aksesibilitas pada layanan kesehatan. Selama pandemi, masyarakat dengan mudah dapat mengakses layanan kesehatan melalui Puskesmas. Petugas kesehatan juga terus mengunjungi masyarakat agar kebutuhan kesehatan masyarakat dapat terpenuhi. Layanan ini akan memberikan dampak positif pada masyarakat, yang juga mendapatkan edukasi kesehatan terkait perilaku pencegahan Covid 19 (Saah, Amu, Seidu, & Bain, 2021).

Kepercayaan masyarakat pada petugas kesehatan merupakan tantangan tersendiri pada saat pandemi. Petugas kesehatan memiliki tantangan untuk memberikan pelayanan kesehatan secara optimal sedangkan kontak langsung dengan masyarakat harus dibatasi. Selain itu, berbagai program layanan kesehatan tidak mungkin dihentikan saat pandemi. Mau tidak mau, beban moral yang dihadapi tenaga kesehatan sangatlah tinggi. Tenaga kesehatan tetap berusaha melaksanakan tanggung jawabnya untuk memberikan pelayanan yang optimal. Hal ini selaras dengan penelitian Lihua Shen yang dilakukan di Cina selama masa pandemi. Kualitas pelayanan berhubungan positif dengan motivasi prososial. Jika motivasi pro-sosial rendah, maka kualitas pelayanan yang diberikan juga rendah (Shen et al., 2022).

Tenaga kesehatan tetap memberikan layanan kesehatan di Pandansari selama masa pandemi. Puskesmas tetap membuka layanan kesehatan dengan disertai protokol kesehatan. Selain itu, karena tidak memungkinkan pelayanan diberikan secara langsung ke Puskesmas, tenaga kesehatan menemui warga ke rumah untuk melakukan pemeriksaan kesehatan. Pasien yang menderita Covid juga diberikan perhatian khusus, dan edukasi terus dilaksanakan secara berkelanjutan. Pelayanan kesehatan terhambat, tetapi terus diupayakan agar masyarakat mendapat pelayanan yang optimal. Pada periode pandemi, sensitivitas moral tenaga kesehatan benar-benar diuji. Tenaga kesehatan yang memiliki sensitivitas moral tinggi, akan berupaya menampilkan pelayanan kesehatan yang baik (Hajibabae et al., 2022).

Selama pandemi, masyarakat dengan mudah mendapatkan pengetahuan seputar Covid dari tenaga kesehatan maupun dari sumber lainnya. Dari pengetahuan yang didapatkan, masyarakat akan berusaha menyesuaikan perilaku guna memperbaiki kondisi kesehatannya. Orang yang merasa bahwa kesehatannya baik tidak akan mencari bantuan pada tenaga kesehatan. Sedangkan orang yang merasa menderita Covid, akan segera mencari bantuan pada tenaga kesehatan. Pada masyarakat dengan perekonomian menengah ke bawah, perilaku mencari bantuan tenaga kesehatan juga dipengaruhi oleh ketersediaan akses kesehatan serta jaminan mendapatkan pelayanan. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Farrukh, yang menyebutkan bahwa perilaku mencari bantuan kesehatan akan berbeda pada masyarakat dengan ekonomi menengah ke bawah. Oleh karena itu, petugas kesehatan sebaiknya berperan aktif dalam pemberian layanan kesehatan (Saah et al., 2021).

KESIMPULAN

1. Terdapat hubungan yang signifikan dengan arah positif antara Faktor Predisposisi, Faktor Pemungkin dan Faktor Penguat terhadap Perilaku Pencegahan Covid-19
2. Faktor predisposisi yang paling berpengaruh adalah kepercayaan terhadap perawat profesional, faktor pemungkin yang paling berpengaruh adalah kesehatan umum, dan faktor penguat yang paling berpengaruh adalah kualitas pelayanan kesehatan.
3. Faktor penguat adalah faktor dominan yang paling berpengaruh terhadap perilaku preventif pencegahan penyebaran Covid 19 di dusun Pandansari.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Ketua STIKes Panti Waluya Malang atas kesempatan untuk dapat melaksanakan darma penelitian di STIKes Panti Waluya Malang
2. Kepala Desa Pandansari Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang yang telah memberi ijin untuk dapat melakukan penelitian pada masyarakat usia remaja dan usia produktif yang ada di Desa Pandansari
3. Bp. Ismail yang telah membantu dalam mengkoordinasikan kegiatan penelitian sehingga dapat berjalan dengan lancar

DAFTAR PUSTAKA

- Hajibabae, F., Salisu, W. J., Akhlaghi, E., Farahani, M. A., Dehi, M. M. N., & Haghani, S. (2022). The relationship between moral sensitivity and caring behavior among nurses in iran during COVID-19 pandemic. *BMC Nursing*, 21(1), 1–8.

Saah, F. I., Amu, H., Seidu, A.-A., & Bain, L. E. (2021). Health knowledge and care seeking behaviour in resource-limited settings amidst the COVID-19 pandemic: A qualitative study in Ghana. *PLoS One*, 16(5), e0250940.

Shen, L., Fei, X., Zhou, Y., Wang, J., Zhu, Y., & Zhuang, Y. (2022). The effect of felt trust from patients among nurses on attitudes towards nursing service delivery. *Journal of Advanced Nursing*, 78(2), 404–413.

Wu, Yi-Chia; Chen, Ching-Sunga; Chan, Y.-J. (2020). The outbreak of COVID-19: An overview. *Journal of the Chinese Medical Association*, 83(3), 217–220.

LAMPIRAN

Table 1. Kesimpulan Hipotesa

Hipotesa	Pernyataan	Estimates (λ)	P_Value	Keputusan
H ₁	Faktor Predisposisi berpengaruh positif terhadap Perilaku Pencegahan Covid-19	0.31	$p < 0.01$	Signifikan
H ₂	Faktor Pemungkin berpengaruh positif terhadap Perilaku Pencegahan Covid-19	0.46	$p < 0.01$	Signifikan
H ₃	Faktor Penguat berpengaruh positif terhadap Perilaku Pencegahan Covid-19	0.28	$p < 0.01$	Signifikan